

# ANALISIS PENENTUAN HARGA TRANSFER DENGAN METODE COST BASED-TRANSFER PRICING (ATAS DASAR BIAYA) UNTUK MENENTUKAN LABA PADA PG. MERITJAN KEDIRI TAHUN 2013

### **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UN PGRI Kediri



### **OLEH:**

### RATNA ROSITA APRILYAWATI

NPM: 12.1.01.04.0028

# PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015



Skripsi oleh:

### RATNA ROSITA APRILYAWATI

NPM: 12.1.01.04.0028

Judul:

## ANALISIS PENENTUAN HARGA TRANSFER DENGAN METODE COST BASED-TRANSFER PRICING (ATAS DASAR BIAYA) UNTUK **MENENTUKAN LABA**

(Studi Kasus Pada PG. Meritjan Kediri Tahun 2013)

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Ekonomi (PE)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 27 Juli 2016

Pembimbing I

Dr. M. Anas, SE., MM., M.Si.

NIDN. 0028106601

Pembimbing II

Drs. Zainal Arifin, M.M. NIDN. 0023086809



Skripsi oleh:

### RATNA ROSITA APRILYAWATI

NPM: 12.1.01.04.0028

Judul:

### ANALISIS PENENTUAN HARGA TRANSFER DENGAN METODE COST BASED-TRANSFER PRICING (ATAS DASAR BIAYA) UNTUK MENENTUKAN LABA (Studi Kasus Pada PG. Meritjan Kediri Tahun 2013)

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Pendidikan Ekonomi (PE) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal: 6 Agustus 2016

### Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

### Mengetahui,

1. Ketua Penguji : Dr. M. Anas, S.E, M.M, M.Si

2. Penguji I : Dr. Rr. Forijati, M.M

3. Penguji II : Drs. Zainal Arifin, M.M

iii

Mengetahui Dekan FKIP

Setyawati, M.Pd.



# ANALISIS PENENTUAN HARGA TRANSFER DENGAN METODE COST BASED-TRANSFER PRICING (ATAS DASAR BIAYA) UNTUK MENENTUKAN LABA PADA PG. MERITJAN KEDIRI TAHUN 2013

Ratna Rosita Aprilyawati
12.1.01.04.0028
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Ratna856@gmail.com
Dr. M. Anas, S.E, M.M, M.Si dan Drs. Zainal Arifin, M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perlunya penentukan perhitungan markup laba guna mengefisiensikan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi per-departemen produksi pada perusahaan manufaktur. Metode harga transfer yang digunakan akan berpengaruh terhadap laba produksi. Kesimpulan hasil penelitian adalah terjadi Terjadi perbedaan dan selisih markup laba dalam perhitungan markup laba dengan menggunakan pendekatan Full Costing, Variable Costing, dan Activity Based Costing. Pada bulan Januari tahun 2013 perhitungan markup laba dengan pendekatan Full Costing menghasilkan perhitungan markup laba yaitu Rp 44.201.777 perhitungan ini paling tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan pendekatan Variable Costing, dan Activity Based Costing. Pada pendekatan Variable Costing dihasilkan perhitungan total beban pokok produksi sebesar Rp 206.823.318 dengan perhitungan markup laba yaitu Rp 41.364.664. Pada pendekatan Activity Based Costing dihasilkan perhitungan total beban pokok produksi sebesar Rp 403.588.413 dengan perhitungan markup laba yaitu Rp 29.839.639 Perbedaan ini terjadi dikarenakan jika menggunakan pendekatan Full Costing dalam perhitungan beban pokok produksi harus menambahkan biaya *overhead* pabrik tetap dalam perhitungan beban pokok produksinya, sedangkan dalam pendekatan Variable Costing biaya overhead pabrik yang dibebankan hanya biaya overhead pabrik variable. Jika menggunakan pendekatan Activity Based Costing dalam perhitungan total beban pokok produksi maka akan menghasilkan beban pokok produksi yang tinggi.

**Kata Kunci :** Harga Transfer, Metode Cost Based-Transfer Pricing, Harga Pokok Produksi



### I. Latar Belakang

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Kuantitas masukan jika dikalikan dengan harga per satuan merupakan biaya, sedangkan kuantitas keluaran jika dikalikan dengan harga per satuan merupakan pendapatan. Selisih antara nilai keluaran dengan nilai masukan merupakan laba atau hasil usaha.

Sebagai pengelola proses pengolahan masukan menjadi keluaran. manajemen suatu perusahaan disamping berkewajiban untuk memperoleh pendapatan, tidak kalah pentingnya untuk mengusahakan agar nilai masukan yang dikorbankan lebih rendah dibandingkan dengan nilai keluaran diperoleh yang perusahaan.

Masalah penentuan harga transfer dijumpai dalam perusahaan yang organisasinya disusun menurut pusat-pusat laba, dan antar pusat laba yang dibentuk tersebut terjadi transfer barang atau jasa. Perusahaan yang mengalami perkembangan pesat dalam bisnisnya, seringkali menempuh

diversifikasi usahanya untuk memasuki berbagai pasar. Diversifikasi merupakan suatu usaha manajemen puncak untuk menghadapi ketidakpastian yang semakin tinggi dalam menghadapi teknologi dan lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Semakin luas proses diversifikasi dilakukan oleh yang manajemen puncak, semakin diperlukan berbagai alat untuk mengintegrasikan unit-unit organisasi yang telah dibentuk. Harga transfer merupakan salah satu alat untuk menciptakan mekanisme integrasi dalam perusahaan yang mendiversifikasi bisnisnya.

Harga transfer mempunyai peran ganda. Di satu sisi, harga transfer mempertegas diversifikasi yang dilakukan oleh manajemen puncak. Harga transfer menetepkan dengan tegas hak masing-masing manajer divisi untuk mendapatkan laba. Di sisi lain, harga transfer berperan sebagai salah satu alat untuk menciptakan mekanisme integrasi. Dengan kebijakan ini, manajer divisi dipaksa untuk merundingkan harga transfer yang adil bagi semua divisi yang terlibat, sehingga dua atau lebih divisi



yang terpisah perlu melakukan hubungan dalam mencapai tujuan perusahaan bersama.

### II. Metode Penelitian

### A. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 60), "Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut", kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa variabel adalah suatu obyek yang akan diteliti dan obyek tersebut sangat menentukan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable) yaitu :

## 1. Variabel bebas (independent variable)

Menurut Sugiyono (2009: 61) "variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya variabel terikat."

Jadi yang dimaksud dengan variabel bebas adalah semua faktor atau hal yang berpengaruh atau dapat mempengaruhi dan mempunyai kebebasan untuk memberikan pengaruh terhadap terikat. variabel Didalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Penentuan Transfer Harga Dengan Menggunakan Metode Cost Based-Transfer Pricing (Atas Dasar Biaya).

## 2. Variabel terikat (dependent variable)

Menurut Sugiyono (2009:61) "variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas", Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas untuk menjawab semua masalah atau solusi.

Didalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Laba Perusahaan. Indikatornya adalah Biaya Produksi dengan menggunakan pendekatan *full* costing, variable costing, dan



activity based costing.

### B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini digambarkan dengan angka-angka numerik. Menurut Arikunto (2010:27)"pendekatan kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya."

Dalam penelitian ini metode penelitiannya adalah metode *expost* facto. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 17) menyatakan "metode *expost facto* yaitu metode penelitian yang data pokoknya dikumpulkan setelah terjadinya sesuatu."

### C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara pengelolaan dan menguraikan serta mengevaluasi pokok masalah yang diteliti. Dari data yang ditulis akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan data bersifat kualitatif yang disertai perhitungan angka-angka.

Setelah dilakukan pengumpulan data. maka selanjutnya menganalisis data tersebut untuk mengetahui masalah yang ada, mancari sebab akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut, serta mencoba mengatasi masalah tersebut dengan berpedoman dengan teori yang ada. Didalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Kuantitatif

Yaitu analisa yang digunakan untuk mengolah data dan menganalisis data yang diperoleh yang berupa angka-angka dan dihitung dengan menggunakan rumus. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

- a. Perhitungan harga transfer metode cost based-transfer pricing adalah sebagai berikut:
  - Dengan menggunakan pendekatan full costing

Ratna Rosita Aprilyawati | 12.1.01.04.0028 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Ekonomi Akuntansi



### Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Bahan baku			2) Den	gan men	ggunakan	
Persediaan Bahan Baku - awal Rp 2	xx	pendekatan variable costing				
Pembelian (bersih) Rp	xx		Bahan baku	O		
Bahan Baku siap digunakan	Rp xx		Persediaan Bahan Baku - awal	Rp xx		
Pemakaian Bahan Rp z Pembantu	XX		Pembelian (bersih)	Rp xx		
Persediaan Bahan Baku - akhir Rp 2	xx —_ Rp xx		Bahan Baku siap digunakan	Rp xx	_	
Penggunaan Bahan Baku		Rp xx				
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp xx	Pemakaian Bahan Pembantu	Rp xx		
Biaya Overhead Pabrik			Persediaan Bahan Baku - akhir	Rp xx		
BOP Tetap	Rp xx				_ Rp xx	
BOP Variabel	Rp xx	Rp xx			<u></u>	_
Total BOP		Rp xx	Penggunaan Bahan Baku			Rp xx
Total Biaya Produksi		Rp xx	Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp xx
Perhitungan harga transfer						
Biaya produksi Markup x %		xx xx +	Biaya Overhead Pabrik Variabel			Rp xx
Jumlah harga transfer		Xx				
Volume Produksi		Xx	Total Biaya Produksi			Rp xx
Harga transfer perunit		Xx			Hp aa	

Ratna Rosita Aprilyawati | 12.1.01.04.0028 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Ekonomi Akuntansi simki.unpkediri.ac.id

|| 5||



Perhitungan harga transfer	
Total biaya produksi variable	XX
Markup x %	xx +
Jumlah harga transfer	XX
Volume Produksi	XX
Harga transfer perunit	XX

# Dengan menggunakan pendekatan activity based costing

 $\mathbf{X}\mathbf{X}$ 

Unit level activity cost xx

Batch level activity cost xx

Product level activity cost xx

Facility level activity cost xx +

### Perhitungan harga transfer

**Total Biaya Penuh** 

Total biaya penuh	XX	
Markup x %	xx +	
Jumlah harga transfer	XX	
Volume Produksi	XX	
Harga transfer perunit		
Keterangan*:		

Biaya *overhead* pabrik diukur berdasarkan penggerak tingkat unit yang meliputi:

- a) Unit yang diproduksi
- b) Jam tenaga kerja langsung
- c) Biaya tenga kerja

langsung

d) Jam mesin

### 2. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan peneliti adalah perhitungan laba dengan penentuan harga transfer menggunakan metode *cost based-transfer pricing* (atas dasar biaya).

### III. Hasil dan Kesimpulan

### A. Gambaran Umum Perusahaan

PG. Meritjan merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) yang bergerak di bidang industri Meritjan gula. memiliki kegiatan produksi massal/banyak. Dikatakan produksi massal/banyak dikarenakan mengeluarkan jumlah output yang besar dan banyak, selain juga menghasilkan sampingan dari hasil produk produksinya. PG. Meritjan menghasilkan produk utama yaitu gula SHS (Superior High Sugar) yang merupakan gula kristal putih dengan kualitas terbaik.

PG. Meritjan Kediri terletak di desa Dermo Kelurahan Mrican Kecamatan Mojoroto Kabupaten Kediri. Lokasi tersebut sangat

Ratna Rosita Aprilyawati | 12.1.01.04.0028 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Ekonomi Akuntansi





efisien karena berada di tepi jalan raya sehingga mudah dijangkau.

Struktur organisasi PG. Meritjan dibagi menjadi 6 bagian penting, yaitu bagian tanaman, bagian instalasi, bagian pengolahan, bagian Akuntansi Keuangan dan Umum, bagian sumberdaya manusia, dan bagian Quality Control. Masing-masing bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian/manajer. Setiap kepala bagian memiliki seksi dan sub seksi yang berfungsi membantu kepala bagian agar tercapainya hubungan kerja yang dinamis.

**Uraian Proses:** 

### 1. Unit Penggilingan / Ekstraksi

Unit ekstraksi merupakan awal proses untuk membuat gula yang didapatkan dari nira (sari tebu). Proses ekstraksi bertujuan untuk mengambil nira yang ada di dalam tebu sebanyak mungkin dengan cara yang efektif, efisien, ekonomis. Proses yang terjadi adalah untuk memperoleh nira mentah dari tebu, memisahkan gula dari ampasnya sekaligus menimbang hasil nira mentah sebelum masuk unit pemurnian. Pada unit ini diharapkan menghasilkan nira mentah yang maksimum dan ampas yang mengandung gula seminimal mungkin.

### 2. Unit Pemurnian

Pada pabrik gula, proses pemurnian memegang peranan penting dalam produksi gula, karena hasil pemurnian ini akan sangat mempengaruhi kualitas dari gula yang dihasilkan. Adapun tujuan dari pemurnian proses yaitu menghilangkan sebanyak mungkin kotoran yang terdapat dalam nira mentah dengan tetap menjaga agar jangan sampai sukrosa maupun gula reduksinya mengalami kerusakan pada aliran proses pada unit pemurnian.

### 3. Unit Penguapan

Tujuan dari proses penguapan ini adalah untuk menguapkan kandungan air dalam nira encer sehingga didapatkan nira kental dengan kadar 60-64 *brix*. Di PG. Meritjan Kediri terdapat 6





badan penguap yang terdiri dari 3 badan penguap secara seri, 2 badan penguap secara paralel, sedangkan 1 badan penguap secara bergiliran dibersihkan setiap harinya. Nira encer dari stasiun pemurnian masuk ke Badan Penguap I (BP yang dipanaskan dengan uap bekas dari stasiun gilingan, uap nira I digunakan untuk dari BP memanaskan BP II dan seterusnya sampai dihasilkan nira kental. Yang harus diperhatikan adalah tingginya nira yang diuapkan± 1/3 dari Badan Penguap agar sirkulasi dapat berjalan dengan baik.

### 4. Unit Masakan

Unit pemasakan merupakan proses operasi untuk memperoleh kristal gula / nira kental yang baik dengan cara kristalisasi. Kristalisasi adalah pembentukan proses kristal padat dari suatu larutan induk yang homogen. Proses ini adalah salah satu teknik pemisahan padat-cair yang sangat penting dalam industri. Syarat utama

terbentuknya kristal dari suatu larutan adalah larutan induk harus dibuat dalam kondisi lewat jenuh (super saturated). Yang dimaksud dengan kondisi lewat jenuh adalah kondisi dimana pelarut (solvent) mengandung terlarut zat (solute) melebihi kemampuan tersebut pelarut untuk melarutkan solute.

### 5. Unit Putaran

Proses pada unit putaran bertujuan untuk memisahkan kristal gula dari larutannya (stroop). Pada prinsipnya pengkristalan terjadi proses dalam pan masakan yang merupakan suatu campuran dari larutan dan kristal sukrosa. Setelah mengalami pendinginan pada palung pendingin lalu dipisahkan kristal gula dari *stroop*nya pada unit putaran.

### 6. Unit Penyelesaian

Tujuan dari unit penyelesaian adalah untuk menyelesaikan hasil hasil dari putaran sehingga menghasilkan gula produksi. Tugas utama dari unit adalah mengeringkan



**Tahun** 

2013

**Full** 

kristal gula, karena gula SHS yang turun dari putaran SHS masih basah dan ukuran kristal tidak rata.

### **B.** Hasil Analisis Data

### Tabel 3.1

Perbandingan Markup Laba dengan metode Cost Based-Transfer Pricing menggunakan pendekatan Full Costing, Variable Costing, dan Activity Based Costing selama tahun 2013

Variable

Markup Laba Unit Penggilingan

Selisih Biaya Produksi yang terjadi

Activity Based

### Pendekatan Full Costing

Total beban pokok produksi terjadi pada unit yang penggilingan bulan Januari tahun 2013 adalah sebesar Rp 221.008.883 dengan unit yang diproduksi sebesar 137.577.110 kg sehingga menghasilkan harga transfer per-kg senilai Rp 1,606. Produksi pada bulan Januari. Februari, dan Maret sama dikarenakan PG. Meritjan Kediri sudah memiliki kontrak dengan petani tebu lokal yang menjanjikan ketersediaan bahan baku pada bulan tersebut. Lalu bulan April tahun 2013 adalah sebesar Rp 164.439.548 dengan unit yang diproduksi sebesar 99.316.020 kg sehingga menghasilkan harga transfer perkg senilai Rp 1,656. Produksi bulan April mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan sejumlah petani tebu lokal mengalami gagal panen sehingga menyebabkan pasokan terhadap PG. Meritjan Kediri mengalami

			·	
	Costing	Costing	Costing	bulan April tahun 2013 adalah
Januari	Rp	Rp		sebesar Rp 164.439.548 dengan
	44.201.777	41.364.664	Rp 29.839.639	unit yang diproduksi sebesar
Februari	Rp	Rp		99.316.020 kg sehingga
	44.201.777	41.364.664	Rp 29.839.639	menghasilkan harga transfer per-
Maret	Rp	Rp		kg senilai Rp 1,656. Produksi
	44.201.777	41.364.664	Rp 29.839.639	bulan April mengalami penurunan
April	Rp	Rp		yang signifikan dikarenakan
	32.887.910	30.839.816	Rp 21.541.041	sejumlah petani tebu lokal
Mei	Rp	Rp		mengalami gagal panen sehingga
	34.091.503	31.959.472	Rp 22.423.870	menyebabkan pasokan terhadap
Juni	Rp	Rp		PG. Meritjan Kediri mengalami
	32.887.910	30.839.816	Rp 21.541.041	penurunan. Pada bulan Mei,
Juli	Rp	Rp		petani tebu lokal masih belum
	32.887.910	30.839.816	Rp 21.541.041	dapat memenuhi bahan baku
	L			sehingga bagian produksi harus

Ratna Rosita Aprilyawati | 12.1.01.04.0028 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Ekonomi Akuntansi



kepada petani memesan tebu didaerah lain sehingga beban pokok produksi menjadi sebesar Rp 170.457.515 dengan unit yang diproduksi sebesar 103.386.347 kg sehingga menghasilkan harga transfer per-kg senilai Rp 1,689. Sedangkan bulan Juni dan Juli tahun 2013 adalah sebesar Rp 164.439.548 dengan unit yang diproduksi sebesar 99.316.020 kg sehingga menghasilkan transfer per-kg senilai Rp 1,656.

Terdapat selisih yang cukup berarti antara harga transfer pada bulan januari hingga juli dan hal ini tentunya mempengaruhi markup laba yang diperoleh oleh unit penggilingan. Hal ini disebabkan karena semakin besar Beban pokok produksi semakin besar pula markup yang diperoleh, karena *markup* didapat dari 20% Beban pokok produksi. Selain itu besarnya jumlah beban pokok produksi mempengaruhi juga harga transfer unit penggilingan.

### 2. Pendekatan Variable costing

Pada tahun 2013 bulan Januari dihasilkan perhitungan total beban pokok produksi sebesar Rp 206.823.318 dengan

produksi sebesar unit vang 137.577.110 kg sehingga dihasilkan harga transfer per-kg sebesar Rp 1,503 untuk perhitungan di bulan Februari dan Maret sama dikarenakan jumlah pasokan dan volume produksi sama. Pada bulan April, Juni dan Juli 2013 total beban pokok produksi yang dihasilkan sebesar Rp 154.199.080 dengan unit yang diproduksi adalah 99.316.020 kg sehingga harga transfer per-kg nya senilai Rp 1,552. Sedangkan bulan Mei dihasilkan perhitungan beban pokok produksi senilai Rp 159.797.358 dengan unit yang diproduksi sebesar 103.386.347 sehingga dihasilkan harga transfer per-unit sebesar Rp 1,546. Harga transfer per-kg paling rendah terjadi pada bulan Januari, Februari, dan Maret 2013 dan harga transfer per-kg paling tinggi dihasilkan pada bulan Mei tahun 2013.

## 3. Pendekatan Activity Based Costing

Pada tahun 2013 bulan Januari dihasilkan perhitungan total beban pokok produksi sebesar Rp 403.588.413 dengan





produksi sebesar yang 137.577.110 kg sehingga dihasilkan harga transfer per-kg 2,934 sebesar Rp untuk perhitungan di bulan Februari dan Maret sama dikarenakan jumlah pasokan dan volume produksi sama. Pada bulan April, Juni dan Juli 2013 total beban pokok produksi yang dihasilkan sebesar Rp 297.089.812 dengan unit yang diproduksi adalah 99.316.020 kg sehingga harga transfer per-kg nya senilai Rp 2,991. Sedangkan bulan Mei dihasilkan perhitungan beban pokok produksi senilai Rp 312.562.989 dengan unit yang diproduksi sebesar 103.386.347 sehingga dihasilkan harga transfer per-unit sebesar Rp 3,023. Harga transfer per-kg paling rendah terjadi pada bulan Januari, Februari, dan Maret 2013 dan harga transfer per-kg paling tinggi dihasilkan pada bulan Mei tahun 2013. Dengan menggunakan pendekatan Activity Based Costing memang harga transfer yang didapatkan lebih besar, namun perhitungan Markup laba menggunakan pendekatan Activity Based Costing dirasa

kurang efisien karena kurang mencerminkan beban pokok produksi yang sebenarnya. Dikarenakan perhitungan hanya berfokus pada unit produk yang dihasilkan, bukan pada biayabiaya yang melekat pada unit produk tersebut.

### C. Pembuktian Hipotesis

Kalkulasi Markup Laba yang diperoleh dengan metode Cost Based-Transfer Pricing dengan tiga pendekatan menimbulkan Perhitungan perbedaan. dengan pendekatan full costing menghasilkan perhitungan laba lebih tinggi. Jika yang menggunakan pendekatan variable costing dapat menghasilkan total beban pokok produksi dan harga transfer lebih rendah dibandingkan pendekatan yang lain. Sedangkan pendekatan Activity based costing dihasilkan total beban pokok produksi paling tinggi akan tetapi kurang akurat. Jika menggunakan pendekatan Full costing hasil yang didapat lebih akurat karena semua biaya produksi yang dikeluarkan langsung ditelusuri ke produk.



### D. Kesimpulan

Terjadi perbedaan dan selisih markup laba dalam perhitungan markup laba dengan menggunakan pendekatan Full Costing, Variable Costing, dan Activity Based Costing yang diterapkan peneliti. Pada bulan Januari tahun 2013 perhitungan markup laba dengan pendekatan Full Costing menghasilkan perhitungan markup laba vaitu Rp 44.201.777 perhitungan ini paling tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan pendekatan Variable Costing, dan Activity Based Costing, demikian pula untuk perhitungan bulan Februari dan Maret. Lalu pada bulan April, Juni, Juli tahun 2012 perhitungan beban pokok produksi dengan pendekatan Variable Costing menghasilkan perhitungan Beban pokok produksi lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan menggunakan pendekatan Full Costing, dan Costing Activity Based yaitu sebesar Rp 154.199.080 sehingga menghasilkan harga transfer per-kg Rp 1,552. Pada Bulan Mei 2013 dengan menggunakan pendekatan Activity Based Costing didapat

total beban pokok produksi paling tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan Full pendekatan Costing, dan Variable Costing yaitu Rp 312.562.989 sehingga menghasilkan harga transfer per-kg Rp 3,023. Dengan tingginya harga transfer yang diterapkan oleh unit penggilingan dalam pendekatan Activity Based Costing hal ini tidak membuat markup laba didapatkan juga tinggi, terbukti dengan harga transfer per-kg Rp 3,023 mengghasilkan markup Rp 22.423.870 laba tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan pendekatan Full Costing, Variable Costing.Hal ini dikarenakan pendekatan Activity Based Costing lebih menitik beratkan pada kapasitas mesin dalam memproduksi bukan pada biayabiaya yang melekat pada produk. Jika menggunakan pendekatan Variable Costing dengan unit yang dihasilkan produk sama, namun membuat perhitungan beban pokok produksi lebih rendah dibandingkan pendekatan yang lain. Dikarenakan biaya overhead pabrik dibebankan hanya biaya yang



overhead pabrik variabel, berbeda dengan pendekatan Full Costing yang membebankan biaya overhead pabrik secara keseluruhan.

### IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Charles, Srikant dan George. 2008. *Penekanan Manajerial*. Jakarta: Erlangga.

Garrison. 2003. Akuntansi Manajerial.

Jakarta: Salemba Empat.

Gunadi. 2008. Suatu Tinjauan Akuntansi Manajemen dan Pajak. Jakarta: Bina Rena Pariwara.

Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Hendriksen, Eldon. 2004. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Henry. 2000. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* 2. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi, 2003. Activity Based Cost System: Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mulyadi. 2000. Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat, dan Rekayasa.

Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2010. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
Nazir, Moh. 1999. Metode Penelitian.
Cetakan Ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Soehartono, Irawan. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soemarso. 2002. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
Uma. 2008. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
Wild, John, dan Subramanyam. 2003.
Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:

Zain. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Salemba Empat.

Ratna Rosita Aprilyawati | 12.1.01.04.0028 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Ekonomi Akuntansi